

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka pada uraian ini peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui dari data yang dibutuhkan. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya Guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui metode yang digunakan

guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di antaranya sebagai berikut:

a. Melalui pengajaran

Langkah pertama yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa yaitu melalui pengajaran. Metode pengajaran sama dengan metode ceramah yang artinya suatu metode dalam pendidikan di mana cara penyampaian materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan atau penuturan secara lisan.¹

Pengajaran ini maksudnya siswa diberi pengetahuan mengenai shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunah yang dikerjakan dengan berjamaah. Siswa diberi pengajaran mengenai tata cara shalat, pentingnya mengerjakan shalat, hikmah mengerjakan shalat, fadilah shalat berjamaah, akibat meninggalkan shalat dan membaca bacaan-bacaan shalat. Dalam menyampaikan materi guru diharapkan menggunakan strategi tertentu agar siswa bisa memiliki minat dalam memahami materi yang disampaikan sehingga siswa juga memiliki rasa ingin tahu dan tidak akan memiliki rasa bosan dengan materi maupun gurunya.

b. Melalui Pembiasaan

¹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam (Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal. 118

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlalur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa²

Pembiasaan ini sangat efektif dalam mendidik siswa untuk melakukan shalat berjamaah. Dengan pembiasaan shalat siswa akan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah sehingga tidak akan merasa berat dan akan merasa ikhlas dalam melaksanakannya. Metode pembiasaan ini seperti yang dilakukan di MTs Darul Falah yaitu shalat berjamaah dhuha dan dhuhur ternyata juga cukup efektif dalam mengajarkan bacaan shalat. Penerapan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran dan ketelatenan guru terhadap siswa agar penerapannya tercapai.

c. Melalui hukuman

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal. 110

Hukuman dapat diambil sebagai metode dalam pendidikan apabila terpaksa dibutuhkan, atau tidak ada lagi alternatif lain yang digunakan. Bahkan agama Islam juga memberikan arahan dalam memberikan hukuman terhadap anak didik antara lain tidak menyakiti secara fisik, tidak merendahkan derajat dan martabat siswa, jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri siswa, hukuman ini bertujuan mengubah perilakunya yang kurang baik. Dalam bukunya Binti Maunah yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Islam* menjabarkan bahwa setiap pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat dan pemberian hukuman, yaitu:

- 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang
- 2) Harus didasarkan kepada alasan “keharusan”
- 3) Harus menimbulkan kesan hati
- 4) Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik
- 5) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.³

Hukuman ini pada dasarnya bukan karena guru membenci siswa namun tujuannya mendidik siswa agar disiplin sehingga

³ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam.*, hal. 114

hukuman bisa menjadikan mereka rasa tanggung jawab apa yang telah diperbuat.

2. Hambatan-hambatan upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa ada faktor yang menghambat di antaranya:

a. Kurangnya kesadaran dari siswa

Dari sekian banyak siswa itu mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada yang baik, ada yang bandel, ada yang patuh bila diperintah ada juga yang sulit diarahkan. Karakter siswa terbentuk sesuai dengan pengaruh lingkungannya masing-masing.

Pergaulan memang diperlukan sering kali tidak terarah padahal pengaruhnya terhadap aspek-aspek kepribadian sangat besar.⁴ Siswa yang disiplin cenderung bisa memposisikan diri dengan baik di manapun mereka berada jika ada perintah orang tua maupun guru atau pun perintah yang intinya baik dan berguna mereka langsung bergegas untuk melaksanakannya, akan tetapi berbeda dengan siswa yang mempunyai perilaku yang kurang

⁴ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Media, 1991), hal. 57

disiplin maka mereka akan menawar jika mereka diperintah oleh siapa pun.

b. Kurangnya sarana yang dimiliki

Dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di sekolah sarana menjadi faktor terpenting yang harus ada, karena apabila sarana kurang mencukupi atau pun memadai maka akan menghambat pelaksanaan kegiatan di sekolah terutama shalat berjamaah. Dan di MTs Darul Falah ini memiliki jumlah siswa yang banyak ditambah siswa MA Darul Falah yang juga melaksanakan shalat berjamaah secara bersamaan, maka sarana seperti mushola yang dimiliki sangat kurang memadai. Pada dasarnya yang menjadi salah satu tujuan dari sarana adalah agar semua kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik sesuai harapan.⁵

c. Kurangnya keteladanan guru dalam memberi contoh

Guru dalam sekolah mempunyai peran yang sangat penting, terkait pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah⁶ hal ini tidak hanya guru fiqih dan guru lain yang mengawasi, karena dengan jumlah siswa yang banyak tidak mungkin hanya dengan guru satu atau dua yang mengawasi jadi dibutuhkan semua guru yang memantau siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar memantau namun juga memberi contoh dengan cara ikut semua guru ikut

⁵ Delsya Arma Putri, Download/administrasi sarana dan prasarana sekolah, Dalam *http://Academia. Edu.htm*, di akses pada 02 februari 2019

⁶ Moh. Uzer utsman,.....hal. 13

melaksanakan shalat berjamaah dengan siswa karena dalam sekolah guru merupakan orang tua kedua di sekolah setelah orang tua di rumah.

Peran guru secara pribadi di sekolah yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswa-siswinya.

d. Kurangnya kerja sama antar guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwasanya hambatan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa juga berasal dari lingkungan sekolah tersebut, karena hambatan tersebut terjadi ketika proses pengajaran dan kegiatan lain di luar kelas seperti kegiatan shalat berjamaah yang mana kurang bisa menasihati siswa sampai patuh dengan perintah guru sehingga siswa sulit dikendalikan. Jadi melihat kondisi tersebut semua guru harus ikut andil dalam mengatasi siswa yang kurang patuh dengan cara semua guru menasihati dengan telaten dan sesuai kondisi siswa. Hal tersebut sesuai pendapat E. Mulyasa, bahwa guru harus senantiasa berupaya menjadi penasihat ketika siswa melakukan kesalahan selama proses pembelajaran. Karena siswa adalah makhluk yang sedang berkembang menuju

kedewasaan.⁷ Pemberian nasihat tersebut agar siswa bisa patuh alangkah baiknya semua guru harus kompak satu dengan yang lain, kemudian ketika ada pertemuan semua guru di adakan *sharing* terkait siswa-siswa yang kurang patuh.

e. Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, bahwasanya hambatan yang sering muncul dari orang tua, karena kurangnya perhatian dan kurangnya dukungan orang tua pada siswa akan mengakibatkan mereka malas apa yang dia kerjakan baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini, juga dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat, dalam bukunya "Kesehatan Mental" mengemukakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja adalah Kurangnya perhatian orang tua terhadap dunia pendidikan.⁸ Dengan demikian orang tua harus lebih ekstra aktif dalam mendidik agar siswa bisa patuh dengan siapa pun. Terlebih memberi perhatian dan dukungan yang baik agar siswa bisa merasa diperhatikan dan didukung semua yang dilakukan.

3. Dampak upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 35-36

⁸ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1989) hal. 113

Setelah upaya yang di buat dalam suatu perencanaan, kemudian di buktikan dalam kegiatan nyata di sekolah yang terdapat beberapa hambatan maka bahasan selanjutnya adalah dampak. Dampak ini merupakan hasil dari pelaksanaan upaya yang telah dilakukan. Dampak inilah yang menunjukkan berhasil atau tidaknya upaya yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan temuan penelitian tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan sakt berjamaah siswa di MTs Daul Falah Bendiljati kulon adalah sebagai berikut:

a. Menjadi anak yang disiplin shalat

Sebuah teori mengatakan bahwa perilaku itu tanggapan seorang terhadap lingkungannya. Disiplin berarti perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.⁹ Dalam hal ini bahwa yang dimaksudkan dengan disiplin adalah perilaku yang taat, patuh serta sadar dengan perilaku yang dilakukan tanpa adanya dorongan dari orang lain.

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang di dukung oleh kesadaran untuk melakukan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.¹⁰

⁹ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (t.t.p: Difa Publisher,t.t), hal 645

¹⁰Edy Purwanto, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.26

Menurut teori bahwa ada beberapa istilah yang berkaitan dengan disiplin di antaranya yaitu: *duty* (tugas), *laws* (hukum atau undang-undang), *contracts and promises* (kontrak dan janji), *job descriptions* (pembagian kerja), *relationship obligations* (kewajiban dan hubungan), *religious convictions* (ketetapan agama), *diligence* (tekun/rajin), *reaching goals* (tujuan yang ingin dicapai), *prudent* (bijaksana), *rational* (masuk akal), *time management* (menegemen waktu), *teamwork* (tim kerja), *self motivated* (motivasi diri).¹¹

Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan shalat yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari atau setiap masuk waktu shalat di lingkungan sekolah. Menurut teori mengungkapkan bahwa ada beberapa indikator dalam menumbuhkan perilaku disiplin salah satunya melaksanakan peraturan sekolah dengan baik serta berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.¹² Di MTs darul Falah Bendiljati Kulon ini, dalam usaha menumbuhkan perilaku disiplin siswa tentu dibarengi dengan semua komponen yang ada di sekolah yang bersama-sama mematuhi peraturan yang ada termasuk juga melakukan pembiasaan setiap hari. Sesuai dengan fenomena tersebut diungkapkan dalam sebuah teori bahwa dalam disiplin perlu adanya *Time Management* (menegemen waktu) artinya orang yang

¹¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter kOntruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Pendidikan Progesif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang tua*, (Jakarta: Yogyakarta, 2011), hlm.215

¹² Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Dirjen Pendis dan Menengah, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm.24

memiliki disiplin pada diri adalah orang yang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan jadwal yang telah ditetapkan

Selanjutnya, di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon terdapat aturan yang mana bisa menjadikan siswa lebih terbiasa disiplin seperti setiap hari siswa yang datang melebihi pukul 07.00 di hukum oleh bapak ibu guru untuk membersihkan lingkungan sekolah terkadang juga di hukum membaca surat yasin 5 kali di pinggir jalan samping sekolah, ketika bel berbunyi waktu shalat semua siswa di beri waktu 5 menit untuk bersiap-siap mulai keluar sampai harus sudah di dalam mushola jika ada yang melanggar di hukum melaksanakan shalat di halaman sekolah. Berikut tersebut merupakan pembiasaan yang dilakukan sekolah dalam melatih disiplin shalat siswa.

b. Bisa membagi waktu shalat

Berdasarkan temuan data penelitian dapat diketahui bahwa dalam upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa dapat menumbuhkan rasa sadar akan butuhnya shalat untuk dirinya sendiri karena sudah terbiasa setiap hari melakukan di sekolah, siswa ketika di rumah meskipun dalam keadaan repot bisa meninggalkan pekerjaannya untuk melaksanakan shalat. Shalat merupakan ibadah yang telah ditetapkan waktu-waktunya, sehingga untuk itu setiap muslim wajib memeliharanya:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٣﴾

Sesungguhnya shalat adalah fardhu yang telah ditentukan waktunya atas orang yang beriman. (QS. An-Nisa: 103)¹³

c. Tumbuh sikap patuh kepada guru

Berdasarkan temuan data penelitian dapat diketahui bahwa dampak yang terakhir siswa patuh terhadap guru, siswa mau bersikap sopan pada guru dan mau membantu guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Abdurahman, bahwa seorang siswa itu harus menghormati guru seperti yang dicontohkan oleh Imam Syafi'i, beliau berkata: *"Saya tidak dapat membolak-balik lembaran kitab dengan suara keras di hadapan guru saya, supaya guru saya jangan sampai terganggu. Saya pun tidak bisa meminum air di hadapan guru saya, sebagai rasa hormat dan ta'dhim kepadanya"*

¹⁴

d. Tumbuh sikap patuh terhadap orang tua

Berdasarkan temuan data penelitian dapat diketahui bahwa dalam upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa dapat menumbuhkan sikap patuh kepada orang tua, sikap tersebut tumbuh karena di sekolah siswa disiplin ketika ada perintah dari guru sehingga terbawa sampai mereka berada di rumah. Di sekolah pun siswa merasa canggung bila tidak patuh

¹³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Gema Risalah Press), 1989, hal 137

¹⁴ Muhammad Abdurahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal. 18

dengan peraturan yang ada sehingga selalu tertib begitu juga dengan perintah kedua orang tua di rumah.

Ibu dan bapak adalah orang yang sangat berjasa dalam kehidupan kita. Kita hadir di dunia fana ini karena melalui orang tua kita. Sejak dari kandungan lalu dilahirkan dan dididik, disayangi, dilindungi dan hingga sampai saat ini. Allah memerintahkan kepada kita untuk berbuat baik kepada orang tua dan kita harus hormat kepada orang tua kita berusia lanjut.¹⁵

Hormat dan patuh pada orang tua harus tetap kita laksanakan, baik selama kita masih hidup maupun setelah meninggal dunia. Sikap kita untuk menghormati orang tua yang masih hidup itu banyak caranya. Hal ini tergambar dari bagaimana adab kita terhadap orang tua. Adab kepada kedua orang tua artinya tata cara yang baik bergaul dengan kedua orang tua, baik dalam hal perbuatan dan sikap dan tutur kata¹⁶

e. Tertib dalam melakukan shalat

Berdasarkan temuan data penelitian dapat diketahui bahwa dalam upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa dapat memiliki sifat tertib. Tertib tersebut ketika waktu shalat berlangsung mereka dengan kesadaran diri melaksanakan shalat dan juga ketika di rumah atau dimanapun

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Gema Risalah Press, 2006) hal 559

¹⁶ Bisri, Akhlak (Jakarta: Dirjen PAIS Depag, 2009) hal 72

mereka berada ketika mendengar seruan adzan langsung melaksanakan shalat dan juga tertib tersebut menjadikan shalat siswa yang semulanya bolong-bolong shalatnya menjadi full

f. Adanya silaturahmi antar siswa

Berdasarkan temuan data penelitian dapat diketahui bahwa dalam upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa dapat menjalin silaturahmi antar semua siswa mulai dari kelas tujuh sampai sembilan. Mengingat pentingnya silaturahmi dalam kehidupan, manusia harus senantiasa menyambung silaturahmi. Dengan silaturahmi, persoalan hidup menjadi mudah, jiwa menjadi tenang, rizki menjadi luas, bahkan umur menjadi panjang. Cara membina silaturahmi yang baik adalah dengan shalat, khususnya shalat berjamaah. Rasulullah SAW senantiasa shalat berjamaah dan menyuruh umatnya untuk selalu berjamaah dalam setiap shalat fardhu dengan melipatgandakan pahalanya sampai 27 kali lipat dari shalat sendirian.¹⁷

¹⁷ Ahmad Syafi'i Mufid, et. Al, Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Yudistira, 2002) hal 23